

PENGEMBANGAN INSTRUMEN INTENSI PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PADA MAHASISWA DAN FAKTOR – FAKTOR PEMBENTUKNYA

***Hetti Rahmawati**

**) Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang*

Abstrak: Faktor-faktor yang berpengaruh kuat terhadap intensi perilaku peduli lingkungan merupakan hal yang perlu ditelaah lebih dalam. Pengukuran terhadap faktor - faktor penentu intensi perilaku peduli lingkungan dalam penelitian ini meliputi pengukuran variabel sikap terhadap perilaku peduli lingkungan, norma subjektif, kendali perilaku yang dirasakan, norma personal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, dan keterbacaan skala sikap terhadap perilaku peduli lingkungan, skala norma subjektif, skala kendali perilaku yang dirasakan, skala norma personal dan skala intensi perilaku peduli lingkungan. Subjek ujicoba instrumen terdiri dari 60 mahasiswa di kota Malang. Tujuan kedua adalah mengetahui apakah butir-butir yang ada di dalam skala sudah sesuai dengan konstraknya melalui analisis faktor berdasarkan data dari 150 subjek mahasiswa di kota Malang, Surabaya, dan Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelima skala memiliki validitas dan reliabilitas yang memenuhi syarat. Berdasarkan hasil penelitian ini juga diperoleh kesimpulan bahwa butir-butir di setiap skala sudah sesuai dengan konstruk masing-masing. reliabilitas yang memenuhi syarat.

Kata-kata kunci : *validitas, reliabilitas, pengukuran skala, intensi perilaku peduli lingkungan, sikap, norma subjektif, kendali perilaku yang dirasakan, norma personal, teori perilaku terencana, teori aktivasi norma*

Fenomena perubahan lingkungan merupakan persoalan yang membutuhkan pemikiran serius. Musibah banjir dan erosi akibat *deforestation* (penebangan hutan), krisis energi, polusi atas tanah, pertambahan jumlah penduduk, masalah pengangguran, lemahnya status pendidikan, masalah kesehatan air maupun udara, dan menurunnya kualitas hidup manusia, fenomena pemanasan global berdampak pada anomali iklim dan panas bumi yang ekstrim (Swim, dkk., 2011). Beberapa tindakan manusia telah membahayakan dan menimbulkan perubahan yang mengkhawatirkan bagi lingkungan. Manusia dalam kehidupannya berusaha mengubah kondisi lingkungan sesuai dengan keperluannya. Kegiatan ini memberikan kemungkinan besar mengganggu atau merusak komponen dan keseimbangan di dalam ekosistem. Kondisi krisis lingkungan global mendesak agenda solusi lebih terfokus pada target perilaku peduli lingkungan yang menjadi agenda dalam intervensi perubahan perilaku. Tantangan bagi keberlanjutan lingkungan sebenarnya adalah tantangan bagi perubahan perilaku manusia (Oskamp, 2000; Howard, 2000).

Kesempatan ini memberikan tantangan pada psikologi sebagai ilmu perilaku, untuk lebih paham akan situasi kritis ini sebagai momentum mengembalikan jalan yang lebih berorientasi pada

perilaku manusia yang siap dalam pengembangan berkelanjutan. Lima artikel yang saling melengkapi di *American Psychologist* (Howard, 2000; Mc Kenzie-Mohr, 2000; Oskamp, 2000; Stern, 2000 ; Winter, 2000) adalah bukti kontribusi bidang psikologi dalam mengupayakan penyelesaian permasalahan lingkungan secara lokal maupun global.

Penelitian lain namun bertujuan sama dalam melihat pengetahuan dan perilaku peduli lingkungan juga dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) di 12 provinsi secara nasional. Hasil menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan rata-rata di bawah 0,57%, dan tidak berbanding lurus dengan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan yang tinggi sekitar 60,2% (BPS, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa indeks perilaku peduli lingkungan di masyarakat Indonesia yang rendah tidak sinkron dengan pengetahuan yang sudah memadai untuk memahami permasalahan lingkungan yang sebenarnya dan realita tentang lemahnya intensi atau niat berperilaku peduli lingkungan. Atas pertimbangan tersebut, penulis menetapkan tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah alat ukur sikap terhadap perilaku peduli lingkungan, norma subjektif, kendali perilaku yang dirasakan, norma personal dan intensi perilaku peduli lingkungan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian yang valid dan reliabel serta mencerminkan konstruksinya masing-masing.

Kerangka Pikir Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kendali Perilaku yang Dirasakan dan Norma Personal terhadap Intensi Perilaku Peduli Lingkungan

Teori perilaku terencana ini telah sukses bekerja menjelaskan tentang apa dan bagaimana faktor-faktor saling bekerja dan mendasari perilaku. Hines, Hungerford & Tomera (1986/87) dalam metaanalisis menyimpulkan bahwa teori perilaku terencana masih relevan menjelaskan perilaku peduli lingkungan dengan proposisi perilaku klasik bahwa intensi perilaku adalah prediktor relevan yang berhubungan langsung dengan perilaku, sedangkan intensi dibentuk dari sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Teori perilaku terencana sebagai teori yang terorganisasi dengan baik selama kurun waktu tertentu, telah dibuktikan dalam menjelaskan perilaku peduli lingkungan dalam beberapa penelitian (Armitage & Conner, 2001).

Dukungan untuk melakukan penelitian yang mengkombinasikan dua pendekatan teori yang berpeluang dalam hal ini adalah teori perilaku terencana, yang berpegang pada *hedonic goal frames*, dengan teori aktivasi norma, yang berpegang pada *normative goal frames* disampaikan oleh Liebe

(2010); Steg & Vlek (2009); serta Lindenberg & Steg (2007). Keunggulan kombinasi keduanya adalah memperoleh model perilaku peduli lingkungan yang lebih komprehensif dan lebih baru dalam menjelaskan perilaku peduli lingkungan.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai berbagai perspektif teoritis tentang perilaku peduli lingkungan menurut teori perilaku terencana dan teori aktivasi norma, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengembangan alat ukur untuk memahami faktor-faktor yang menentukan intensi perilaku peduli lingkungan. Pendekatan rasional dan moral dapat diwakili oleh teori perilaku terencana dan teori aktivasi norma. Sisi positif yang dapat diperoleh dari integrasi kedua pendekatan teoritis tersebut adalah jika menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi perilaku peduli lingkungan diharapkan akan lebih komprehensif. Penyertaan variabel norma personal di dalam struktur prediktor pada teori perilaku terencana diharapkan meningkatkan prediksi intensi dan perilaku peduli lingkungan. Adaptasi dilakukan nantinya untuk memperoleh model yang lebih komprehensif dan mengintegrasikan elemen-elemen rasional dan moral sebagai upaya mengetahui bagaimana perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa. Pertimbangan mengapa norma personal ditambahkan dalam model tersebut, karena untuk melengkapi perspektif moral dalam kompleksitas determinan (penentu) perilaku dan menyesuaikan dengan konteks di Indonesia. Secara umum penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh sikap, norma subjektif, kendali perilaku peduli lingkungan yang dirasakan individu, dan norma personal terhadap intensi perilaku peduli lingkungan. Temuan ini diharapkan membantu memberikan dasar yang kuat bagi penyusunan model perilaku peduli lingkungan. Manfaat lain dari penelitian ini bagi pembuat kebijakan dan praktisi lingkungan berkaitan dengan upaya meningkatkan kemungkinan memperkuat intensi perilaku peduli lingkungan di masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa Indonesia. Hal ini mengingat peran strategis mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab atas terpeliharanya kualitas lingkungan hidup.

METODE

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik survei sampel yang bertujuan untuk mendapatkan data opini individu melalui metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertutup kepada responden. Jenis riset yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah riset *explanatory* yaitu riset yang mencoba untuk menjelaskan fenomena yang ada (Cooper & Schindler, 2003). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan bantuan skala.

Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menuntut ilmu di kota Surabaya, Yogyakarta (mewakili komunitas kota besar) dan Malang (mewakili komunitas kota kecil) dan masuk dalam fase usia dewasa awal, berusia 20 – 25 tahun, dengan menggunakan kriteria usia menurut Hurlock (1999). Ukuran sampel penelitian ini adalah 150 orang yang tersebar di 3 kota, yaitu Yogyakarta, Surabaya dan Malang. Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan konsep intensi perilaku dan prediktornya secara umum berdasarkan acuan dari Ajzen (1991, 2005). Perincian detail perilaku secara khusus berkaitan dengan perilaku peduli lingkungan adalah berdasarkan dimensi perilaku peduli lingkungan dari Kaiser, dkk. (2003). Alat ukur meliputi : skala perilaku peduli lingkungan, skala intensi perilaku peduli lingkungan, skala sikap terhadap perilaku peduli lingkungan, skala norma subjektif, skala kendali perilaku yang dirasakan, yang masing-masing dikembangkan berdasarkan konsep dari Ajzen (1991, 2005). Serta skala norma personal yang dikembangkan dari Schwartz (1977).

Penjelasan tentang langkah-langkah pengembangan alat ukur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Skala intensi perilaku peduli lingkungan

Penetapan definisi konstruk dan domain konstruk berdasarkan hasil telaah literatur mengenai intensi perilaku peduli lingkungan di bab dua disimpulkan bahwa dimensi intensi perilaku peduli lingkungan terdiri dari : niat untuk konservasi energi, niat untuk mobilitas dan

transportasi ramah lingkungan, niat untuk menolak /meminimalisasi sampah, niat untuk pembelian/*consumerism*, niat untuk mendaur ulang dan niat untuk berperilaku sosial yang peduli lingkungan. Kisi-kisi skala intensi perilaku peduli lingkungan ditampilkan pada Tabel 1.

Aitem disusun dalam aitem *favourable* dan *unfavourable*. Pilihan jawaban yang disediakan pada setiap pernyataan adalah : STS = sangat tidak sesuai ; TS = tidak sesuai ; N = netral ; S = sesuai; SS = sangat sesuai. Rentang penilaian skor di setiap aitem bergerak dari 1 sampai 4 (sangat tidak sesuai = 1, tidak sesuai = 2, N = 0; sesuai= 3, sangat sesuai = 4).

2. Skala sikap terhadap perilaku peduli lingkungan

Penetapan definisi konstruk dan domain konstruk berdasarkan hasil telaah literatur mengenai sikap terhadap perilaku peduli lingkungan di bab dua disimpulkan bahwa dimensi sikap terhadap perilaku peduli lingkungan adalah : keyakinan atau pendirian terhadap penghematan energi , keyakinan atau pendirian terhadap mobilitas dan transportasi ramah lingkungan, keyakinan atau pendirian terhadap perilaku pembelian/*consumerism*, keyakinan atau pendirian terhadap daur ulang , keyakinan atau pendirian terhadap perilaku sosial yang peduli lingkungan.

Aitem disusun dalam aitem *favourable* dan *unfavourable*. Pilihan jawaban yang disediakan pada setiap pernyataan adalah : SS = sangat setuju ; S = setuju; N = netral (tidak menjawab) ; TS = tidak setuju ; STS = sangat tidak setuju. Rentang penilaian skor di setiap aitem bergerak dari 1 sampai 4 (sangat tidak setuju = 1, tidak setuju = 2, N = 0; setuju= 3, sangat setuju = 4).

3. Skala norma subjektif

Penetapan definisi konstruk dan domain konstruk berdasarkan hasil telaah literatur mengenai perilaku peduli lingkungan di bab dua disimpulkan bahwa dimensi norma subjektif terdiri dari : pandangan tentang harapan orang dekat untuk melakukan penghematan energi, pandangan tentang harapan orang dekat untuk menggunakan pilihan mobilitas dan transportasi ramah lingkungan, pandangan tentang harapan orang dekat untuk memilih pembelian hijau /

consumerism, pandangan tentang harapan orang dekat untuk mendaur ulang , pandangan tentang harapan orang dekat untuk ber perilaku sosial yang peduli lingkungan.

Aitem disusun dalam aitem *favourable* dan *unfavourable*. Pilihan jawaban yang disediakan pada setiap pernyataan adalah : STS = sangat tidak sesuai ; TS = tidak sesuai ; N = netral ; S = sesuai; SS = sangat sesuai. Rentang penilaian skor di setiap aitem bergerak dari 1 sampai 4 (sangat tidak sesuai = 1, tidak sesuai = 2, N = 0; sesuai= 3, sangat sesuai = 4).

4. Skala kendali perilaku yang dirasakan

Penetapan definisi konstruk dan domain konstruk berdasarkan hasil telaah literatur mengenai kendali perilaku yang dirasakan di bab dua disimpulkan bahwa dimensi kendali perilaku yang dirasakan terdiri dari : kendali diri yang dirasakan untuk melakukan penghematan energi, kendali diri yang dirasakan untuk menggunakan pilihan mobilitas / transportasi ramah lingkungan, kendali diri yang dirasakan untuk berperilaku pembelian/*consumerism* , kendali diri yang dirasakan untuk mendaur ulang , kendali diri yang dirasakan untuk berperilaku sosial yang peduli lingkungan.

Penulisan dan penilaian aitem melalui validasi aitem sebagai rangkaian penyusunan aitem pengukuran. Aitem disusun dalam aitem *favourable* dan *unfavourable*. Rentang penilaian skor di setiap aitem bergerak dari 1 (sangat mudah dilakukan) sampai dengan 7 (sangat sulit dilakukan).

5. Skala Norma Personal

Penetapan definisi konstruk dan domain konstruk berdasarkan hasil telaah literatur mengenai norma personal di bab dua disimpulkan bahwa dimensi norma personal terdiri dari : afinitas secara moral merasa terpanggil untuk melakukan penghematan energi, afinitas secara moral lebih memilih melakukan mobilitas dan transportasi ramah lingkungan, afinitas secara moral untuk menolak /meminimalisasi sampah, afinitas secara moral dalam pembelian “hijau”/

green consumerism, afinitas untuk bersedia mendaur ulang dan afinitas untuk terpanggil berperilaku sosial yang peduli lingkungan.

Penulisan dan penilaian aitem melalui validasi aitem sebagai rangkaian penyusunan aitem pengukuran. Aitem disusun dalam aitem favourable dan unfavourable. Pilihan jawaban yang disediakan pada setiap pernyataan adalah : STS = sangat tidak sesuai ; TS = tidak sesuai ; N = netral ; SS = sangat sesuai ; STS = sangat tidak sesuai. Rentang penilaian skor di setiap aitem bergerak dari 1 sampai 4 (sangat tidak sesuai= 1, tidak sesuai= 2, N = 0 ; sesuai = 3, sangat tidak sesuai = 4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian psikologis memerlukan alat ukur (skala) yang memenuhi syarat. Menurut Groth-Marnat (2003) sebelum alat ukur digunakan harus diteliti dan dipahami terlebih dahulu orientasi teoritis, pertimbangan praktis, ketepatan standardisasi serta validitas dan reliabilitasnya.

Pelaksanaan penelitian meliputi : (1) persiapan pengkajian teori dan data awal lewat pre-study (2) evaluasi penyusunan skala dari evaluasi hasil pre-study dan juga hasil professional judgement skala-skala yang disusun (3) pra-uji coba skala yang akan digunakan (4) uji coba skala yang akan digunakan dalam penelitian (4) menganalisis butir skala (5) menyebarkan skala yang telah dianalisis butir untuk memperoleh data analisis faktor.

1. Persiapan pengkajian teori dan data awal lewat *pre-study*

Tahap ini adalah tahap dilakukan pengkajian literatur secara teoritik berdasarkan sumber referensi. Kemudian dari bekal pemahaman teoritik dilakukan pemahaman empiric di lapangan lewat pre-study dengan menyampaikan pertanyaan tertulis secara terbuka kepada 150 mahasiswa yang tersebar di kota Malang, Surabaya dan Yogyakarta. Dasar temuan empirik dijadikan latar belakang, konfirmasi ilmiah dan pertimbangan dalam menyusun instrumen, selain terlebih dahulu membuat *blue-print* instrumen.

2. Evaluasi terhadap skala

Evaluasi terhadap skala dengan *professional judgement* dengan metode *Aiken's V* dimaksudkan untuk mengungkap apakah skala-skala yang digunakan apakah butir-butir skalanya telah relevan dengan deskripsi teoritis nya. Evaluasi dilakukan oleh psikolog, yang telah berpengalaman mengkaji teori psikologi lingkungan hidup dan ilmu perilaku (10 panelis), Satu orang sebagai ahli lingkungan hidup dan satu orang sebagai ahli bahasa.

2.1. Pra-ujicoba

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keterbacaan instrumen dan apakah telah dapat dipahami jika diberikan kepada subjek penelitian. Dari 10 orang mahasiswa diminta memberikan masukan dan tanggapan tentang instrumen penelitian. Berdasarkan hasil evaluasi *professional judgement* dan pra-ujicoba ini dilakukan beberapa revisi kalimat dan format pada skala-skala penelitian.

2.2. Ujicoba

Tahap ini dilakukan dengan alasan bahwa dengan mengetahui validitas dan reliabilitas skala-skala yang digunakan dalam penelitian. Ujicoba dilakukan pada mahasiswa Universitas Negeri Malang anggota dari Unit Kegiatan Mahasiswa sebanyak 60 orang. Hasil Ujicoba Skala diperoleh setelah dilakukan analisis butir dengan menggunakan SPSS dengan pendekatan *internal consistency* seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Butir

Skala	Korelasi Aitem-Total	Koefisien Reliabilitas (Alpha)	Jumlah Butir	
			Awal	Valid
Intensi Perilaku Peduli Lingkungan	0,326 – 0,635	0,867	24	24
Sikap terhadap Perilaku Peduli Lingkungan	0,334 – 0,623	0,887	24	24
Norma Subjektif	0,322 – 0,605	0,876	24	24
Kendali Perilaku yang Dirasakan	0,380 – 0,673	0,911	24	24
Norma Personal	0,319 – 0,625	0,885	24	24

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil uji validitas dan reliabilitas ini menunjukkan bahwa skala-skala yang ada dalam penelitian ini telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang digunakan mengambil data tentang intensi perilaku peduli lingkungan, sikap terhadap perilaku peduli lingkungan, norma subjektif, kendali perilaku yang dirasakan dan norma personal pada mahasiswa. Sehingga tahap penelitian selanjutnya dapat dipersiapkan penelitian lanjut untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap perilaku peduli lingkungan, norma subjektif, kendali perilaku yang dirasakan dan norma personal terhadap intensi perilaku peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- 2012. *Indikator perilaku Peduli Lingkungan Hidup 2012 (Hasil Survei Perilaku Peduli Lingkungan Hidup di 33 Ibu Kota Provinsi)*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Ajzen, I. 1991. *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50. 179-211.
- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality and Behavior*. 2nd ed. Bekshire : Open University Press.
- Armitage, C.J., & Conner, M. (2001). *Efficacy of a minimal intervention to reduce fat intake*. *Social science and medicine*, 52, 1517-1524
- Cooper , D.R., & Schindler, P.S. (2008). *Business Research Methods*, 10th ed. New York : McGraw-Hill/Irwin.
- Groth-Marnat, G. 2003. *Handbook of Psychological Assessment*, 4 th ed. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc. p. 114
- Hines, J.M., Hungerford, H.R. & Tomera, A.N. 1986/87. *Analysis and synthesis of research an responsible environmental behavior : a meta-analysis*. *Journal of Environmental Education*, 18(2). 1-8.
- Howard , G.S. 2000. *Adapting human lifestyles for the 21st century*. *American Psychologist*, 55. 509-515.
- Hurlock, E. 1999. *Psikologi Perkembangan (Terjemahan)*. Jakarta : Erlangga.
- Kaiser, F.G., Doka, G., Hofstetter, P. & Ranney, M.A. 2003. *Ecological behavior and its environmental consequences : a life cycle assessment of a self-report measure*. *Journal of Environmental Psychology*, 23. 11-20. Elsevier Science, Ltd.
<http://www.elsevier.com/locate/jep>
- Liebe, U. 2010. *Different routes to explain pro-environmental behavior : an overview and assessment*. *Analyse & Kritik*, 01. 137-157.

- Lindenberg, S. & Steg, L. 2007. *Normative, gain and hedonic goal frames guiding environmental behavior*. Journal of Social Issues. 65(1), 117-137.
- McKenzie-Mohr, D. 2000. *Promoting sustainable behavior : an introduction to community – based social marketing*. Journal of Social Issues , 56 (3). 543-554. @ The Society for The Psychological Study of Social Issues.
- Oskamp, S. 2000. *Environmentally responsible behavior : teaching and promoting it effectively*. *Analyses of Social Issues and Public Policy*, 2(1). 173-182. The Society for the Psychological Study of Social Issues.
- Schwartz, S.H. 1977. *Normative influences on altruism*. In L. Berkowitz (Ed.). *Advances in Experimental Social Psychology*, 10. 221-279. New York : Academic Press.
- Steg, L. & Vlek, C. 2009. *Encouraging pro-environmental behaviour : an integrative agenda*. Journal of Environmental Psychology, 29. 309-317.
- Stern, P.C. 2000. *Toward a coherent theory of environmentally significant behavior*. Journal of Social Issues, 56(3). 407-424.
- Swim, J.K., Clayton, S., & Howard, G.S (2011). *Human Behavioral Contribution to climate change : Psychological and contextual drivers*. American Psychologist, 66(4). 251 – 264
- Winter, D.D.N. 2000. *Some big ideas for some big problems*. American Psychologist, 55. 516-522.